

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Komik menurut definisinya adalah seni sekuensial yang menceritakan sesuatu melalui kombinasi gambar dan teks, yang tersusun dalam bentuk panel-panel dan mengutamakan kejelasan komunikasi atau penyampaian pesan. (McCloud, 1993)

Pada umumnya, komik cenderung didominasi oleh gambar itu dibandingkan dengan teks. Gambar-gambar yang ada mampu menyampaikan informasi atau pesan lebih banyak dan lebih kuat melalui tampilan visual. Sedangkan teks yang ada hanyalah sebagai pendukung atau penjelas semata.

Mayoritas komik yang muncul di pasaran dipandang sebagai media bacaan yang bersifat hiburan, namun seiring dengan perkembangan zaman, karakteristik atau klasifikasi, fungsi, dan genre komik pun berkembang. Salah satu contohnya *Epileptic* karya David B. yang mengangkat penyakit epilepsi sebagai tema komiknya, menggambarkan sebuah keluarga yang mencoba berbagai tindakan medis dari modern hingga tradisional untuk menyembuhkan penyakit epilepsi yang diderita anak pertamanya.



Gambar 1.1

Salah satu halaman di komik "*Epileptic*" karya David B.  
(Sumber: [www.myyearonline.wordpress.com](http://www.myyearonline.wordpress.com), 28 September 2012)

Sedangkan *Palestine* karya Joe Sacco yang bersifat jurnalistik, menggambarkan situasi nyata di Palestina dibawah tekanan Israel dan cerita-cerita fakta dari sudut pandang korban-korban konflik. Informasi yang ia tuturkan melalui ilustrasi layaknya berita ataupun *reality show*, yang dapat menarik simpati ataupun empati pembacanya akan keadaan disana.



Gambar 1.2

Salah satu halaman di komik "*Palestine*" karya Joe Sacco  
(Sumber: [www.wilsonknut.com](http://www.wilsonknut.com), 28 September 2012)

Berdasarkan beberapa contoh klasifikasi dan fungsi komik di atas, penulis akan merancang dan menggunakan komik yang berfungsi sebagai media panduan masyarakat Jakarta, khususnya Jakarta Utara, dalam menghadapi banjir yang rutin terjadi. Di dalam komik rancangan penulis akan terdapat serangkaian instruksi yang berkaitan dengan keadaan sebelum banjir, disaat banjir, sesudah banjir, dan di saat evakuasi, yang diharapkan dapat mengurangi resiko dari banjir.

## 1.2 Latar Belakang Masalah

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat. Penyebabnya adalah, baik oleh faktor alam maupun faktor manusia yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam merupakan bencana yang kejadiannya sulit untuk dikontrol atau dicegah karena penyebabnya adalah fenomena alam itu sendiri. Terkadang, bencana tidak dapat dikendalikan karena kurang memadainya sumber daya, personal atau material yang tersedia di suatu daerah bencana.

Jakarta, sebagai ibu kota Indonesia, merupakan pusat pemerintahan, poros ekonomi yang mempunyai pengaruh ke seluruh wilayah Indonesia sehingga menjadi tolak ukur kehidupan seluruh masyarakat Indonesia. Populasi Jakarta sangatlah padat, yaitu 9,1 juta jiwa yang terdiri dari berbagai macam ras, suku, dan agama dari seluruh daerah di Indonesia. Pertumbuhan populasi Jakarta diperkirakan akan terus meningkat. Salah satu faktornya menurut portal resmi Provinsi DKI Jakarta ([www.jakarta.go.id](http://www.jakarta.go.id)), adalah tingginya tingkat migrasi dan urbanisasi ke kota Jakarta. Migrasi yang berasal dari seluruh wilayah Indonesia tersebut disebabkan oleh daya tarik Jakarta sebagai pusat administrasi pemerintahan, ekonomi, keuangan, dan bisnis.

Suatu masalah yang terus-menerus dialami di hampir seluruh wilayah DKI Jakarta adalah tidak luputnya kota tersebut dari bencana alam yang intensitasnya tinggi, bahkan menjadi sebuah bencana yang rutin terjadi, yaitu banjir. Dalam buku “Mengapa Jakarta Banjir?” hasil kerjasama Team Mirah Sakethi dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, diutarakan bahwa, bencana banjir bukan merupakan hal yang baru bagi kota Jakarta. Faktanya, banjir sudah menjadi permasalahan sejak zaman kolonial Belanda, dimana kota Jakarta masih bernama Batavia. Hingga saat ini belum ditemukan solusi yang tepat untuk menghadapi banjir, bahkan perihal mengatasi banjir ini menjadi salah satu misi gubernur Jakarta yaitu “Menjadikan Jakarta sebagai kota yang bebas dari masalah-masalah menahun seperti macet, banjir, pemukiman kumuh, sampah, dan lain-lain”. Di berbagai wilayah Jakarta bisa terjadi banjir lebih dari 3 kali dalam satu tahun, yang umumnya terjadi di musim penghujan. Bahkan,

sebuah studi yang dilakukan oleh *Environmental Program For South East Asia* atau EPFSEA menemukan fakta bahwa dari 530 dari 7 negara yang dikaji yakni Indonesia, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam dan Philipina, 5 wilayah kota administrasi di Jakarta termasuk dalam 10 besar wilayah kota yang rentan terhadap banjir, yakni Jakarta Utara, Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Barat, dan Jakarta Selatan.

Dampak dan masalah yang diakibatkan oleh bencana banjir di Jakarta tidak hanya dalam segi kerusakan fisik pada sarana dan prasarana. Jaringan air bersih, fasilitas umum, dan aktivitas ekonomi pun ikut terganggu. Bahkan, timbul wabah penyakit berbahaya pasca banjir seperti diare, kolera, dan malaria. Namun, akibat terparah yang ditimbulkan oleh banjir adalah jatuhnya korban cedera dan korban jiwa. Salah satu dari sejumlah banjir terparah yang dialami kota Jakarta yang dimuat dalam buku *Tanggap Bencana Alam Banjir* yang ditulis oleh Arief Kristianto adalah pada tahun 2007, yang merendam 60% wilayah Jakarta hingga setinggi 5 meter. Menyebabkan tewasnya kurang lebih 80 orang karena hanyut, tersengat aliran listrik, dan sakit. Warga yang mengungsi pada saat itu sebanyak 320.000 orang, serta kerugian material dan bisnis yang mencapai 4,3 triliun rupiah. (Kristianto, 2010)

Walaupun banjir merupakan bencana alam yang rutin terjadi di Jakarta setiap tahun, dampak yang dialami penduduknya tampak statis. Menurut buku “*Panduan Praktis Siaga Banjir 2011-2012*” yang terbit dari hasil kerjasama *Unilever Safety Team* dan ACT (Aksi Cepat Tanggap) beberapa faktor dan alasannya adalah rendahnya kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir. Masyarakat menganggap banjir sebagai bencana yang sudah biasa dan menganggap remeh resikonya. Ketidaktahuan masyarakat akan langkah-langkah yang patut dilakukan sebelum, ketika, dan sesudah terjadinya banjir juga menjadi salah satu alasannya. Simulasi banjir pun menjadi program tetap BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) DKI Jakarta di beberapa daerah rawan banjir. Hal ini menjadi suatu acuan akan perlunya kesadaran akan kesiapsiagaan terhadap banjir, dan suatu bentuk edukasi akan tindakan dalam menghadapi banjir dan sesudahnya, sejak remaja atau usia dini.

Ketertarikan dan minat baca usia remaja pertengahan, yaitu remaja yang rentang usianya berkisar 15-18 tahun terhadap komik cenderung tinggi. Berdasarkan target pasar penerbit buku besar lokal, yaitu PT. Elex Media Komputindo, Data statistik *range* usia pembaca komik yang diterbitkan PT. Elex Media Komputindo berdasarkan survey yang pernah dilakukan pada tahun 2011 adalah 45% berusia 15-18 tahun, 30% 12-14 tahun, atau remaja awal, dan 25% remaja akhir atau 19-21 tahun. Sedangkan media komik sebagai sarana edukasi secara keilmuan menurut artikel “Efektifitas Komik Dalam Pembelajaran” , yang ditulis tanggal 12 Juli 2011 pada situs [edukasi.kompasiana.com](http://edukasi.kompasiana.com) termasuk efektif karena dapat mengkombinasikan fungsi otak kiri yang bersifat logis dan analisis dengan otak kanan sebagai otak yang memacu imajinasi dan kreativitas.

Berbagai komik sebagai media pembelajaran sudah beredar sejak lama, contohnya komik tentang tokoh-tokoh dunia yang bersejarah seperti penemu ataupun pemenang nobel. Mata pelajaran dari SD sampai SMA pun banyak ditemukan dalam bentuk komik, seperti fisika, matematika, dan sebagainya, walaupun bukan sebagai buku yang wajib di miliki di sekolah.

Hal tersebut mendorong penulis untuk mengemas informasi tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir dalam media komik, sebagai media komunikasi visual yang pada umumnya mempermudah penyampaian pesan dengan menggunakan gambar. Komik yang tidak hanya menghibur namun mengandung informasi yang berbentuk panduan dan bersifat preventif. Bertujuan untuk mengedukasi pembacanya, yaitu remaja yang umurnya berkisar 15 sampai 18 tahun yang berguna untuk menginformasikan tindakan-tindakan yang dapat diaplikasikan ketika bencana terjadi, serta dapat meminimalisir dampak negatif dari bencana banjir di kota Jakarta.

### **1.3 Permasalahan**

#### **1.3.1 Identifikasi Masalah**

Ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam latar belakang masalah, yaitu:

- Bencana tidak dapat dikendalikan karena kurang memadainya sumber daya, personal atau material.
- Populasi Jakarta sangatlah padat mencapai 9,1 jiwa.
- Banjir adalah bencana yang rutin terjadi di Jakarta bisa terjadi lebih dari 3 kali dalam 1 tahun.
- Kerusakan fisik pada fasilitas umum dan terganggunya aktivitas ekonomi yang disebabkan oleh banjir.
- Jatuhnya korban cedera dan korban jiwa diakibatkan oleh banjir.
- Belum ditemukan solusi yang tepat untuk menghadapi banjir.
- Rendahnya kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir.

#### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dihadapi dan harus dipecahkan dalam pembuatan komik panduan siaga banjir:

- Bagaimana mengemas informasi panduan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir melalui media komik?

### **1.4 Ruang lingkup**

Komik siaga banjir ini akan dibuat dan ditujukan untuk remaja sekolah menengah atas yang kisaran umurnya adalah 15 sampai 18 tahun. Sedangkan, kota yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah kota Jakarta, pemilihan kota tersebut berdasarkan bencana banjir dan dampaknya, dilihat dari segi kepadatan penduduknya, yang menyebabkan resiko korban jiwa yang tinggi. Waktu pengerjaannya dimulai dari bulan September 2012 sampai April 2013.

Dalam Tugas Akhir ini, penulis memberi batasan terhadap permasalahan yang dibahas, berupa :

1. Panduan banjir yang penulis muat dalam komik yang penulis rancang hanya menginformasikan langkah-langkah dalam menghadapi banjir, bukan mencegah banjir.
2. Objek yang dirancang adalah komik.
3. Objek yang akan dirancang adalah komik kesiapsiagaan menghadapi banjir di kota Jakarta, khususnya Jakarta Utara. Namun tidak menutup kemungkinan untuk dapat digunakan masyarakat di daerah lain yang mempunyai masalah serupa.
4. Target audiens:
  - a. Pria dan wanita, usia 15-18 tahun, dalam tahap pendidikan SMA, kalangan bawah sampai menengah.
  - b. Masyarakat Jakarta khususnya Jakarta Utara.
  - c. Masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang sering mengalami banjir.

### **1.5 Tujuan perancangan**

Didasari pada permasalahan diatas, tujuan dari perancangan buku pedoman ilustratif dalam menghadapi bencana ini adalah:

- Menjadi panduan dan sarana edukasi untuk pria dan wanita berusia 15-18 tahun untuk menghadapi dan mengurangi resiko banjir dengan media komik.
- Mengurangi dampak negatif ataupun kerugian yang diakibatkan oleh bencana banjir serta meminimalisir banyaknya korban jiwa yang ditimbulkan, umumnya yang disebabkan oleh ketidaktahuan atau cara bertindak ketika terjadi banjir.
- Mengemas informasi panduan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir melalui media komik.

## 1.6 Cara Pengumpulan Data

- Wawancara

Melakukan wawancara kepada relawan-relawan yang berpengalaman dalam menghadapi bencana dari pihak ACT (Aksi Cepat Tanggap) .

- Studi Pustaka

Membaca dan mempelajari buku-buku yang dapat menjadi referensi tentang persiapan dan kesiapsiagaan akan bencana, serta buku yang membahas tentang komik .

- Pengamatan

Mengamati langsung kegiatan ACT (Aksi Cepat Tanggap), menjadikan video ataupun film dokumenter mengenai bencana sebagai materi yang dapat membantu pengerjaan buku ilustrasi ini.

## 1.7 Skema Perancangan



Gambar 1.3  
Skema Perancangan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 1.8 Pembabakan

- **Bab I Pendahuluan**

Berisi tentang gambaran umum, latar belakang masalah, permasalahan, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data, skema perancangan dan pembabakan.

- **Bab II Dasar Pemikiran**

Menjelaskan teori atau dasar pemikiran tentang komik, pengertian komik, dan elemen-elemen yang ada pada komik. Dalam bab ini juga menjelaskan dasar pemikiran ataupun teori tentang bencana, definisi bencana, faktor bencana, klasifikasi atau jenis-jenis bencana.

- **Bab III Uraian Hasil Observasi dan Wawancara**

Menjabarkan data perusahaan, hasil wawancara, dan berbagai data tentang bencana yang terjadi di kota Jakarta, intensitas bencana alamnya, serta resiko dan dampak bencananya terhadap kota Jakarta dan penduduknya. Terdapat juga hasil wawancara dan observasi tentang kesiapsiagaan bencana dan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum, ketika sedang terjadi, dan sesudah terjadinya bencana.

- **Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Menjelaskan tentang konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep visual, konsep media yang sesuai dan akan digunakan pada komik ini. Selain itu terdapat juga hasil perancangan berupa sketsa serta spesifikasi komik yang dibuat.

- **Bab V Penutup**

Menjelaskan masukan dan saran pada waktu sidang.